

HATI YANG MENYEMBAH

Nats: Yoh. 4:23-24; Mzm. 51:17; Luk. 10:37.

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yohanes 4:23-24)

Tujuan/Sasaran:

Memahami pentingnya memiliki hati yang benar dalam menyembah Tuhan, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan, dan untuk mengajarkan bagaimana menyembah Tuhan dengan hati yang tulus dan sepenuh hati, bukan hanya dengan kata-kata atau ritual semata.

Uraian Materi:

Tuhan Yesus berkata bahwa Bapa mencari penyembah yang benar, yang menyembah **dalam roh dan kebenaran**. Penyembahan bukan soal tempat melainkan soal **kualitas hati** kita. Di tengah kesibukan perayaan Natal, kita seringkali fokus pada tradisi dan ritual. Kita menyanyikan lagu-lagu Natal dengan meriah, tapi apakah hati kita benar-benar menyembah Tuhan? Allah adalah Roh, dan Ia menuntut persembahan yang tulus dari dalam diri kita. Penyembahan sejati dimulai ketika *topeng* kita dilepas, saat kita *tidak lagi berpura-pura* baik atau kuat, melainkan *jujur* dengan kondisi roh kita di hadapan-Nya. Bapa bukan hanya melihat apa saja yang sedang kita lakukan, tetapi *mengapa* kita melakukannya.

Penyembahan dalam roh dan kebenaran memiliki fondasi yang kuat, yaitu **kerendahan hati**. Dalam pertobatannya, raja Daud berkata: *"Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah"* (Mazmur 51:17). Persembahan terbaik bukanlah uang, bakat, atau waktu kita, tetapi adalah **hati yang hancur**—hati yang mengakui kelemahan, dosa, dan kebutuhan yang mutlak akan hadirat Tuhan. Natal adalah saat kita merayakan kedatangan Juruselamat, namun perayaan itu akan menjadi hampa jika kita merasa tidak *memerlukan-Nya*. Menyembah dalam roh berarti kita datang apa adanya, jujur mengakui bahwa tanpa Roh Kudus, penyembahan kita hanyalah kebisingan belaka. Inilah kesiapan hati untuk menerima rahmat Natal: yaitu mengakui bahwa kita membutuhkan Sang Raja yang telah lahir di dunia.

Setelah kita menyembah dengan hati yang hancur dan tulus (dalam roh), penyembahan juga harus

diwujudkan dengan tindakan nyata dalam hidup kita sehari-hari. Ini adalah koneksi yang Tuhan Yesus ajarkan: kita tidak bisa memisahkan penyembahan di gereja dari cara kita hidup di dunia. Penyembahan kita baru lengkap ketika kita juga **melayani, mengasihi, dan menunjukkan belas kasihan** kepada sesama—seperti Juruselamat yang kita rayakan kelahirannya. Ketika kita menyembah Bapa dalam roh, kita diubah; ketika kita menyembah dalam kebenaran, perubahan itu menjadi terlihat. Mari jadikan seluruh hidup kita sebagai tindakan penyembahan, sebuah persembahan yang hidup dan berkenan kepada-Nya, tidak hanya dalam lagu-lagu Natal, tetapi juga dalam setiap interaksi dan keputusan kita.

Kingdom Values:

- **Integritas:** Menyembah dengan ketulusan dan kejujuran penuh, di mana perkataan dan perbuatan selaras dengan kondisi hati yang sesungguhnya di hadapan Allah.
- **Hati yang Hancur:** Pengakuan terus-menerus akan keterbatasan diri dan kebutuhan mutlak akan anugerah Allah, menolak keangkuhan .
- **Belas Kasihan dan Kebenaran:** Penyembahan yang diwujudkan dalam tindakan nyata, yaitu kasih dan keadilan kepada sesama.

Pertanyaan Diskusi:

1. Menyembah dalam roh berarti penyembahan yang tulus dan dipimpin Roh Kudus. Selain saat di gereja, momen apa dalam seminggu ini yang paling saudara rasakan sebagai momen menyembah dalam roh?
2. Mazmur 51:17 berbicara tentang *hati yang patah dan remuk*. Dalam masa raya Natal ini, apa hal yang paling sulit untuk saudara serahkan kepada Tuhan agar hati saudara benar-benar *remuk* di hadapan-Nya?
3. Yesus berkata: "*Pergilah, dan perbuatlah demikian!*" (Lukas 10:37). Berikan satu contoh bagaimana penyembahan secara korporat di kelompok SEED ini akan mempengaruhi cara saudara berinteraksi dengan orang yang membutuhkan belas kasihan minggu ini.
4. Apa perbedaan mendasar yang saudara rasakan ketika saudara menyembah hanya dengan kata-kata dibandingkan dengan menyembah dengan seluruh aspek hidup saudara?

Kingdom Quotes:

"Penyembahan adalah satu-satunya tujuan di-mana kita diciptakan dan yang kita cari di dunia ini. Ketika kita menyembah, kita memenuhi tujuan keberadaan kita." — **A. W. Tozer**

Topik Doa:

1. **Doa Pengakuan dan Kerendahan Hati:** Berdoa agar Roh Kudus membuka mata hati kita untuk melihat topeng atau motivasi pribadi kita yang salah dalam ibadah.



2. **Doa Komitmen:** Berdoa agar kita mau berkomitmen untuk hidup kudus sepanjang waktu. Mohon karunia-Nya untuk menjadikan seluruh aspek hidup sebagai persembahan hidup yang berkenan, sehingga penyembahan kita tidak hanya terjadi di hari Minggu (atau ibadah-ibadah di tengah minggu) saja, tetapi setiap saat.
3. **Doa Agar memiliki hati yang penuh Kasih:** Berdoa memohon keberanian untuk menyatakan hadirat Tuhan yang kita rasakan menjadi belas kasihan yang nyata. Mohon agar kita dimampukan-Nya untuk melihat orang lain dengan mata Tuhan Yesus dan bertindak menolong seperti orang Samaria yang murah hati (Luk. 10:37).